



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang terorganisasikan secara sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁰ Selanjutnya, model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹¹

Model pembelajaran merupakan rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran.¹² Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajar yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Selanjutnya, Arends dalam buku *Sakilah* mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

¹⁰ Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), hlm. 188

¹¹ Istarani, *Op.Cit*, hlm. 1

¹² Sutirman, *Media & Model-model Pembelajaran inovatif*. (yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), hlm. 22



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merencanakan pembelajaran dikelas.¹³ Dengan demikian model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas serta untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Joyce dan weill mendeskripsikan model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memadukan proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda.¹⁵

Berdasarkan beberapa pandangan tentang model pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

¹³ Sakilah, *Op.Cit*, hlm. 188-189

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 133

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 73

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Jadi, membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar. Kotak-kotak yang telah dipersiapkan akan diisi oleh siswa atau mengarsir huruf-huruf yang ada yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang dipersiapkan guru.¹⁶ Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut:

LEMBAR KEGIATAN WORD SQUARE													
I	K	P	N	I	E	B	M	H	F	W			
M	B	E	T	D	N	A	B	Z	S	T			
U	L	R	I	Y	R	K	N	K	A	K			
S	S	I	N	B	H	G	G	U	M	U			
U	D	S	S	X	B	N	M	D	I	D			
S	T	T	K	R	O	I	B	I	L	I			
B	L	A	M	B	U	N	G	Z	A	E			
E	U	L	P	R	Y	U	E	G	S	F			
S	I	T	J	J	D	F	U	A	E	A			
A	E	I	E	E	N	Z	I	M	H	N			
R	A	K	A	D	I	A	G	G	T	G			

SOAL:

1. Makanan yang kita makan mengalami dua macam proses pencernaan yaitu pencernaan mekanis dengan bantuan gigi dan lidah serta pencernaan kimiawi dengan bantuan ...
2. Gerakan yang mengakibatkan makanan masuk ke lambung secara otomatis disebut gerakan...
3. ... terletak didalam rongga perut agak sebelah kiri yang berbentuk kantong dan dapat membesar kalau terisi makanan.
4. Enzim yang berfungsi mengubah zat tepung menjadi zat gula yaitu...
5. Mengambil air dan garam-garam dari limbah sisa makanan merupakan tugas dari ...

Gambar II.1: Lembar Kegiatan *Word Square*

¹⁶ Istarani, *Op.Cit*, hlm. 181

Adapun langkah-langkah kegiatan dari model pembelajaran *word square* sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- c. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- d. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- e. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *word square* yaitu:

- 1) Kegiatan tersebut mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
- 2) Melatih untuk berdisiplin
- 3) Dapat melatih sikap teliti dan kritis
- 4) Merangsang siswa untuk berfikir efektif¹⁷
- 5) Dapat meningkatkan aktifitas belajar anak, sebab ia akan terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabanya.
- 6) Menghindari rasa bosan anak dalam belajar. Sebab adanya aktifitas yang tidak membuat anak jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran *word square* yaitu:

- a. Membuat kotak yang bervariasi membutuhkan kreativitas dari seorang guru
- b. Sering sekali dijumpai antara kotak yang tersedia tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada.
- c. Membuat pertanyaan yang memerlukan jawaban yang pasti membutuhkan kemampuan yang tinggi dari seorang guru.¹⁸

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar

¹⁷ www.ras-eko.com/2011/05.model-pembelajaran-word-square.html?m=1. Di Akses pada 28 Februari 2017

¹⁸ Istarani, *Op.Cit*, hlm. 184

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dipertegas lagi oleh nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal jumlah materi pelajaran tertentu.¹⁹ Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar adalah hasil kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap, dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁰ Selanjutnya, menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap

¹⁹ Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm. 5

²⁰ *Ibid*

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.²²

Dalam sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan reflex, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d)

²² *Ibid*, hlm. 22-23

keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan eksprresif dan interpretatif.²³

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor *internal* (berasal dari dalam diri), dan faktor *eksternal* (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor *intern* seperti, faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.²⁴

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa). faktor *internal* meliputi hal-hal berikut:
 - a. Faktor kematangan dan pertumbuhan. faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat organ-organ tumbuh

²³ *Ibid*

²⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54-60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia. Misalnya, anak usia enam bulan sudah dipaksa untuk berjalan.

- b. Faktor kecerdasan atau inteligensi. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti tersebut.
 - c. Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal-hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa berlatih pengalamannya yang telah dimiliki dapat menjadi hilang atau berkurang.
 - d. Faktor motivasi. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.
 - e. Faktor pribadi. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaanya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya.
2. faktor *eksternal* (faktor dari luar diri siswa). faktor *eksternal* meliputi hal-hal berikut:
- a. faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
 - b. suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami anak-anak.
 - c. faktor guru dan cara mengajarnya
 - d. faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar
 - e. faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
 - f. faktor motivasi sosial, yaitu dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar.
3. faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar,

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.



secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor *intern* (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor *ekstern* (dari luar subjek belajar). Model pembelajaran yang digunakan guru termasuk kedalam faktor *eksternal* yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. Hubungan Model Pembelajaran *Word Square* dengan Hasil Belajar IPA Siswa

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁶ Secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa adalah model pembelajaran *word square*.

Menurut Istarani Model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar.²⁷ Kotak-kotak yang telah dipersiapkan akan diisi oleh siswa atau mengarsir huruf-huruf yang ada yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang dipersiapkan guru.

Dengan dilaksanakan model pembelajaran *word square* ini, dapat meningkatkan daya fikir siswa secara acak dan mempermudahkan siswa dalam memahami materi ajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk

²⁶ Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm. 5

²⁷ Istarani, *Op.Cit*, hlm. 181

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfikir efektif, karena siswa dituntut untuk mencari jawaban yang paling tepat dan harus jeli dalam mencari jawaban yang ada dalam lembar kerja, sehingga hasil belajar IPA siswa akan meningkat .

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfius dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 012 Tambak Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan”. Menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI, terbukti sebelum dilakukan tindakan motivasi belajar siswa tergolong “kurang” dengan presentase 54% berada pada interval 41%-55% dengan kategori kurang, pada siklus I diperoleh rata-rata 71% berada pada interval 71%-85% dengan kategori baik, kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata 78% berada pada interval 71%-85% dengan kategori baik, dan pada siklus III diperoleh rata-rata 89% berada pada interval 86%-100% dengan kategori baik sekali.

Adapun persamaan antara peneliti dengan Alfius yaitu sama-sama meneliti tentang *word square*. Sedangkan yang membedakan penelitian yang diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah variabel Y yang digunakan. peneliti akan menggunakan variabel hasil belajar sedangkan Alfius menggunakan variable motivasi belajar dan juga peneliti diatas menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran PAI

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan penelitian yang akan diteliti menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran IPA. Selain itu dari segi tempat penelitian, objek dan subjek penelitian serta waktu penelitian juga berbeda.²⁸

2. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emi Susanti dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran crossword Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Pokok Bahasan Makhluk Gaib Selain Malaikat Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran crossword puzzle dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Mts Muhammadiyah Tanjung Belit pada pokok bahasan Makhluk Gaib Selain Malaikat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terbukti sebelum dilakukan tindakan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 60.71%, pada siklus I ketuntasan siswa meningkat mencapai 70.00%. kemudian pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai presentase 85.00%. ini berarti telah mencapai 75% dan hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul” Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VA di SDN 005 Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”. Persamaan antara

²⁸ Alfius, *Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 012 Tambak Kecamatan Langgam Kabupaten Kampar*, Skripsi Pustaka Uin Suska Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, PAI, 2014

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian yang dilakukan Emi Susanti dengan yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan variable Y yaitu hasil belajar, selain itu langkah-langkah yang dilakukan Emi Susanti memiliki kemiripan dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan lembar teka teki silang. Sedangkan yang membedakan penelitian yang dilakukan Emi Susanti dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian yang dilakukan Emi Susanti menggunakan strategi crossword Puzzle pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan yang akan diteliti menggunakan model *word square* pada mata pelajaran IPA. Selain itu dari segi tempat penelitian, objek dan subjek penelitian serta waktu penelitian juga berbeda.²⁹

C. Kerangka Berfikir

Word Square adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran. Pembelajaran *word square* berisi pertanyaan yang sesuai dengan pengertian-pengertian penting suatu konsep atau subkonsep. Diharapkan dengan model pembelajaran ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini sesuai dengan semua mata pelajaran, tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berfikir

²⁹ Emi Susanti, *Penerapan Strategi Pembelajaran crossword Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Pokok Bahasan Makhluq Gaib Selain Malaikat Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi Pustaka Uin Suska Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, PAI, 2015



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif. Tujuan huruf/angka pengoceh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Melalui keaktifan serta kreatifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square*, siswa akan memiliki pengalaman menghadapi soal-soal yang bersifat mengoceh seperti yang terdapat pada ujian atau ulangan semester. Dengan demikian melalui model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru terhadap penerapan model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mempersiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- 4) Guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
- 5) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak

b. Aktivitas Siswa

Adapun yang menjadi indikator aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *word square* adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Siswa melihat guru pada saat mempersiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran.
- 3) Siswa menerima lembar kegiatan yang diberikan guru
- 4) Siswa mempelajari soal pada lembar kegiatan yang dibagikan guru.
- 5) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.

2. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai 75% ketuntasan klasikal atau dengan kategori baik menurut kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Artinya dengan presentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah berhasil, Karena berada pada interval 71-84%.³⁰

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

³⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 218